

MENGOPTIMALKAN PENGGUNAAN APLIKASI KEUANGAN MOBILE UNTUK USAHA KECIL DAN MENENGAH: PENDEKATAN TAM

¹Nur Halimah Siahan, ²Arya Samudra Mahardika

^{1,2}Universitas Putra Bangsa

email: Siahaannurhalimah5@gmail.com, mahardhika1988@yahoo.com

Abstrak

Meskipun memiliki peran penting dalam perekonomian negara, UKM di Indonesia masih terus menghadapi berbagai tantangan pengelolaan keuangan. Masalah ini telah menjadi penghalang terbesar bagi kelangsungan hidup UKM sebagai akibat dari pandemi COVID-19, yang telah mempengaruhi hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Perilaku manajemen keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh pandangan keuangan. Praktik manajemen keuangan yang efektif akan berdampak pada kapasitas UKM dalam mengelola keuangan mereka. Dengan demikian, UKM akan mendapatkan keuntungan dengan mengadopsi pola pikir keuangan yang baik dan meningkatkan literasi keuangan mereka. Dengan demikian, akan menguntungkan bagi UKM untuk mengadopsi pola pikir keuangan yang sehat dan meningkatkan literasi keuangan mereka. Untuk investigasi ini, metode survei digunakan. Untuk memastikan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel dalam setiap model, semua hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan pemodelan persamaan struktural, atau SEM. Temuan studi ini menunjukkan betapa pentingnya keterlibatan pihak-pihak lain. Sistem yang dibuat oleh Bank Indonesia memiliki kualitas yang sangat baik, oleh karena itu dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut, namun perlu diuji pengaruhnya terhadap keinginan UKM untuk menggunakan SiAPIK.

Kata kunci: SiApik, UKM, Manajemen keuangan

Abstract

Despite playing a significant role in the nation, SMEs in Indonesia continue to face numerous financial management challenges. This issue has become the largest barrier to SMEs' survival as a result of the COVID-19 pandemic, which has affected practically every nation in the world, including Indonesia. Financial management behavior is significantly influenced by financial views. Effective financial management practices will have an impact on SMEs' capacity to handle their finances. SMEs will thus benefit from adopting a sound financial mindset and increasing their financial literacy. Thus, it will be advantageous for SMEs to adopt a sound financial mindset and increase their financial literacy. For this investigation, a survey method was used. To ascertain the causal relationship between the variables in each model, all study hypotheses are tested using structural equation modeling, or SEM. The study's findings demonstrate how crucial the involvement of other parties is. The system created by Bank Indonesia is of excellent quality, therefore it can be used for further research; however, it is necessary to test its effect on SMEs' desire to use SiAPIK.

Keywords: SiApik, SMEs, Financial management

✉ Corresponding Author: Nur Halimah Siaahan
Email address : Siahaannurhalimah5@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) berjumlah 56,54 juta unit, atau sekitar 99,99% dari seluruh pelaku usaha di Indonesia. Mereka sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Wajdi, dkk, 2019). Dalam rangka mempertahankan PDB negara dan mendukung pertumbuhan sektor keuangan Indonesia, terutama dalam kaitannya dengan lapangan kerja, diperlukan dukungan penuh (Taneo, dkk, 2020). Meskipun memainkan peran penting bagi negara, UKM di Indonesia terus menghadapi berbagai tantangan manajemen keuangan. Masalah ini telah menjadi penghalang terbesar bagi kelangsungan hidup UKM sebagai akibat dari pandemi COVID-19, yang telah mempengaruhi hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, mayoritas UKM masih menjalankan bisnisnya dengan metode tradisional. Ketika pandemi melanda, UKM terpaksa menggunakan TI karena mereka tidak dapat melakukan bisnis secara langsung dengan pelanggan potensial karena jarak. Banyak UKM di Indonesia masih kekurangan dana yang diperlukan untuk meningkatkan infrastruktur TI mereka. Menurut penelitian sebelumnya, UKM harus menggunakan layanan outsourcing akuntansi untuk meningkatkan efisiensi pemrosesan bisnis mereka (Cahyaningtyas & Ningtyas, 2020). Namun demikian, banyak UKM masih merasa kesulitan untuk melakukan pengukuran yang tepat dan membuat laporan keuangan yang dapat diandalkan meskipun ada keuntungannya.

Menurut studi keuangan, salah satu elemen penting adalah kapasitas organisasi atau kelompok dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Dawam, et al. (2023) menegaskan bahwa UMKM harus mampu meningkatkan penyajian dan kualitas pelaporan keuangan mereka. Menurut standar yang diakui, laporan keuangan dianggap berkualitas baik (Ebert, dkk, 2018; Riyadi, 2017). Sejalan dengan penelitian tersebut, Aeni, dkk, (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan teknologi berdampak pada kinerja bisnis. Penelitian Oktaviranti & Alamsyah (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kepatuhan UKM dalam mengimplementasikan SAK UKM. Penelitian Widjanarko, dkk. (2022) dan Sularsih & Wibisono, (2021) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa UKM dengan literasi keuangan yang kuat dapat mengelola keuangan mereka secara efektif, memahami cara menangani pendapatan dan pengeluaran, serta menyediakan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan bagaimana peningkatan literasi teknologi dan keuangan dapat meningkatkan kinerja bisnis. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bagaimana literasi keuangan memengaruhi kelangsungan bisnis. Kinerja usaha adalah hasil dari pekerjaan yang diselesaikan oleh pelaku usaha dan masyarakat selama periode waktu tertentu (Ting, dkk. 2020)

Perilaku pengelolaan keuangan dapat menjadi pintu masuk hubungan antara sikap keuangan dan literasi keuangan UKM, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra & Paramitalaksmi, (2024). Sikap keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Kemampuan UKM dalam mengelola keuangannya akan dipengaruhi oleh perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, menerapkan pola pikir keuangan yang sehat dan belajar lebih banyak tentang literasi keuangan akan bermanfaat bagi UKM. Data yang dapat diandalkan dapat diperoleh UKM melalui program akuntansi yang memanfaatkan teknik siklus akuntansi (Nurhasanah et al. 2023).

Penjelasan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa salah satu cara teknologi dapat meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi. Teknologi memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan yang diberikan oleh UKM, menurut penelitian (Sulistiyowati & As'adi, 2023), yang konsisten dengan (Wardani, DK, & Nugroho, 2018). Semakin luas pengetahuan seseorang tentang teknologi informasi, semakin besar dampak kemajuan teknologi terhadap evolusi manajemen keuangan, khususnya di sektor digital.

UKM dapat menggunakan software keuangan untuk membuat laporan keuangan yang lebih akurat dan efisien. Seperti yang dinyatakan oleh Sinarwati, dkk. (2019). Setelah menerapkan Aplikasi SIAPIK, Sistem Informasi Akuntansi berbasis mobile (SIA berbasis mobile), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melaporkan adanya peningkatan kinerja bisnis. Hal ini terlihat dari indeks-indeks yang menunjukkan bagaimana tata kelola perusahaan UKM menjadi lebih terorganisir dan terstruktur setelah

SIA diimplementasikan, berbeda dengan kondisi sebelum penerapan SIA. Setelah implementasi SIA berbasis mobile, UKM mampu menghasilkan laporan keuangan mereka sendiri.

Hal ini terlihat dari indeks-indeks yang menunjukkan bagaimana tata kelola perusahaan UKM menjadi lebih terorganisir dan terstruktur setelah SIA diimplementasikan, berbeda dengan kondisi sebelum SIA. Setelah implementasi SIA berbasis mobile, UKM mampu membuat laporan keuangan sendiri. Kemampuan UKM dalam membuat laporan keuangan memudahkan mereka untuk mendapatkan pembiayaan dari bank. Lebih lanjut, penelitian oleh (Sularsih & Wibisono, 2021) dan Yani, dkk. (2021) menguatkan hal tersebut. Menurut Wardi & Putri, (2020) manajemen keuangan yang efektif dapat membantu bisnis mencapai tujuan mereka dan menggunakan uang mereka secara menguntungkan. Dalam penelitian ini, efektivitas aplikasi mobile dalam meningkatkan kinerja saat menghasilkan laporan keuangan diuji dengan menggunakan Model Penerimaan Hipotesis (TAM).

KAJIAN PUSTAKA

A. TAM (Technology Acceptance Model)

Untuk menyelidiki dan menjelaskan alasan-alasan yang membuat orang menerima, menolak, atau tetap menggunakan teknologi baru, sejumlah model teoritis telah dikemukakan (Schifter & Ajzen, 1985; Vallerand, dkk. 1992); (Venkatesh, dkk. 2003). Dengan menggunakan model Theory of Reasoned Action (TRA) dari Ajzen dan Fishbien, Davis, dkk. (1989) membuat model penerimaan teknologi (TAM) dan menawarkan kerangka kerja teoritis untuk memahami hubungan antara sikap, niat, dan perilaku.

Bukti empiris telah disajikan untuk mendukung keunggulan dan kelemahan TAM dalam meramalkan adopsi teknologi. Niat perilaku seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu menentukan seberapa baik mereka melaksanakan perilaku tersebut, menurut TAM. Dua karakteristik yang dianggap sebagai penentu persetujuan pengguna adalah utilitas yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. TAM dikembangkan untuk meramalkan kecenderungan seseorang atau organisasi untuk menggunakan teknologi baru. Teori tindakan beralasan, yang mendasari model ini, menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku, tekanan sosial untuk terlibat dalam perilaku, dan tujuan untuk terlibat dalam perilaku, semuanya mempengaruhi perilaku.

TAM menyatakan bahwa penggunaan teknologi di masa depan dapat diprediksi dengan menggunakan model ketika teknologi tersebut pertama kali digunakan (Turner, et al. 2010). TAM terdiri dari beberapa karakteristik, yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap penggunaan, dan penggunaan aktual. Dua komponen yang paling penting dalam pendekatan ini adalah persepsi kemudahan penggunaan, yang berhubungan dengan keyakinan bahwa usaha tidak diperlukan, dan persepsi kegunaan, yang mewakili keyakinan bahwa teknologi meningkatkan kinerja pekerjaan. Kedua faktor ini, bersama dengan sikap terhadap penggunaan, merupakan variabel dasar TAM. Variabel hasil adalah penggunaan aktual yang digunakan oleh pengguna potensial dari sebuah aplikasi dalam proses kemudahan, kegunaan dan sikap mereka terhadap sebuah aplikasi.

B. Perceived Usefulness

1) Perceived Usefulness (PU)

Hipotesis yang sudah mapan dalam penelitian teknologi informasi (TI) yang meramalkan perilaku pengguna terhadap teknologi adalah technology acceptance model (TAM) (Davis, 1989). Selain memainkan peran penting dalam model yang secara langsung mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan suatu teknologi (Bhattacharjee, 2017), perceived usefulness (PU) juga diakui sebagai komponen kunci dalam menentukan adopsi pengguna terhadap teknologi (Teo, 2009). Penelitian telah menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan teknologi baru secara signifikan diprediksi oleh persepsi kegunaan (Benoît, et al. 2009).

Selain itu, beberapa penelitian telah menemukan bahwa persepsi kegunaan memiliki efek positif pada niat untuk menggunakan teknologi (Agarwal & Karahanna, 2000). Dalam konteks aplikasi mobile, dalam sebuah penelitian tentang adopsi sebuah aplikasi, perceived

usefulness ditemukan sebagai faktor yang signifikan dalam adopsi sebuah aplikasi (Raman et al., 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Wei Ching & Kwok, (2022) menemukan bahwa PU merupakan prediktor penting bagi seseorang untuk menggunakan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa PU juga dapat memprediksi niat untuk menggunakan aplikasi mobile. Oleh karena itu, hipotesis berikut dikembangkan:

H1: Persepsi Kegunaan (PU) memprediksi sikap terhadap penggunaan aplikasi keuangan mobile.

H2: Persepsi Kegunaan (PU) memprediksi penggunaan aktual aplikasi keuangan mobile.

2) Kemudahan penggunaan yang dirasakan (PEU)

Komponen penting lain dari TAM yang mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan suatu teknologi adalah kemudahan penggunaan yang dirasakan (PEU) (Davis, 1989). Sejauh mana pengguna percaya bahwa suatu teknologi itu sederhana dan mudah dikenal sebagai PEU. Hal ini merupakan elemen penting lainnya yang mempengaruhi seberapa baik sebuah teknologi diterima oleh konsumen (Teo, 2009). Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa PEU secara signifikan memengaruhi sikap pengguna dan kebiasaan teknologi (Bhattacharjee, 2017).

Lebih lanjut, (Venkatesh et al., 2003) menemukan bahwa niat untuk menggunakan teknologi dipengaruhi secara positif oleh persepsi kemudahan penggunaan. Menurut (Raman et al., 2023) persepsi kesederhanaan penggunaan juga diindikasikan sebagai faktor penting dalam adopsi aplikasi mobile keuangan. PEU merupakan prediktor utama dari niat seseorang untuk menggunakan teknologi, menurut beberapa penelitian (Wei Ching & Kwok, 2022; Benoît, Marc, et al. 2009).

Hal ini menunjukkan bahwa PEU juga dapat meramalkan tujuan penggunaan aplikasi. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa PEU berkorelasi positif dengan persepsi kegunaan (Hasyim, 2020; Wei Ching & Kwok, 2022) dan secara langsung mempengaruhi persepsi kegunaan (Moon & Kim, 2001; Venkatesh et al., 2003). Hal ini menyiratkan bahwa sistem yang dianggap mudah digunakan juga dianggap lebih bermanfaat (Venkatesh & Davis, 2000; Bhattacharjee, 2017):

H3: Persepsi kemudahan penggunaan (PEU) memprediksi sikap terhadap penggunaan aplikasi mobile keuangan.

H4: Persepsi kemudahan penggunaan (PEU) memprediksi niat untuk menggunakan aplikasi mobile keuangan.

3) Sikap untuk menggunakan

(Venkatesh & Davis, 2000) menyatakan bahwa sikap pengguna tentang penggunaan teknologi merupakan faktor penting dalam menentukan niat mereka untuk menggunakannya. Menurut (Vallerand et al., 1992), sikap menggambarkan bagaimana perasaan orang terhadap teknologi, apakah sentimen tersebut baik atau negatif. Menurut (Rejali, et al., 2023), salah satu prediktor terpenting dari niat untuk memanfaatkan teknologi baru adalah sikap terhadap penggunaannya. Selain itu, faktor utama yang mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan teknologi adalah sikap mereka terhadap penggunaannya (ATU), menurut Ching & Kwok, (2022). Niat untuk menggunakan teknologi secara signifikan dipengaruhi oleh sikap, menurut beberapa penelitian lain (Venkatesh et al., 2003; Wang, et al. 2009)

Sikap terhadap penggunaan teknologi merupakan elemen kunci yang mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan teknologi (Venkatesh & Davis, 2000) . Sikap mengacu pada perasaan negatif atau positif pengguna terhadap teknologi (Vallerand et al., 1992) . (Rejali, et al.2023) menyatakan bahwa sikap terhadap penggunaan teknologi baru merupakan prediktor signifikan terhadap niat untuk menggunakannya. Selain itu, Ching & Kwok, (2022) menemukan bahwa sikap terhadap penggunaan (ATU) teknologi merupakan penentu dominan niat pengguna untuk menggunakan teknologi. Beberapa penelitian lain mengkonfirmasi adanya pengaruh signifikan sikap terhadap niat menggunakan teknologi (Venkatesh et al.,

2003; Wang, et al. 2009). In addition, research shows that positive attitudes toward technology use have a positive impact on an individual's intention to use it (Venkatesh & Davis, 2000) .

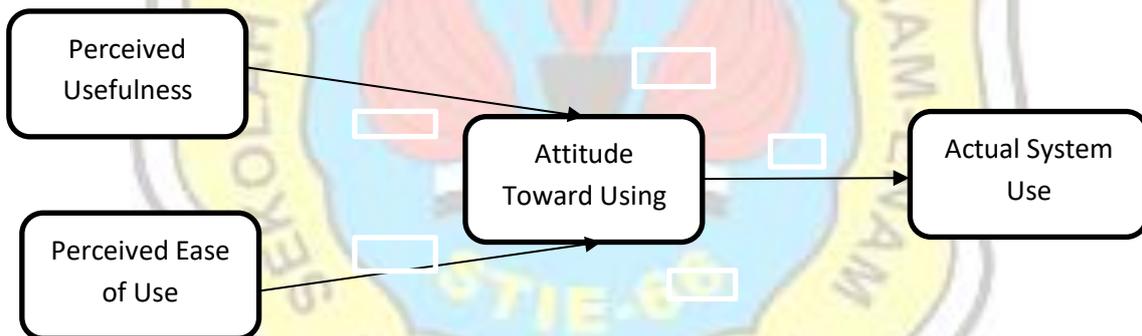
4) Menggunakan sistem yang sebenarnya

PU dan PEU memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan sistem yang sebenarnya, yang merupakan kesediaan seseorang untuk menggunakan teknologi tertentu (Davis, 1989). Salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku penggunaan aktual adalah penggunaan sistem aktual (Vallerand et al., 1992). TAM menyatakan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan menentukan penggunaan sistem aktual untuk teknologi (Davis, 1989). Oleh karena itu, orang akan lebih cenderung untuk merangkul teknologi dan siap untuk menggunakannya jika mereka percaya bahwa teknologi tersebut praktis dan mudah digunakan. Niat untuk menggunakan teknologi telah ditunjukkan dalam sejumlah penelitian sebagai prediktor yang signifikan terhadap penggunaan teknologi yang sebenarnya (Davis, 1989; Venkatesh et al., 2003).

Selain itu, ATU secara kuat memprediksi adopsi teknologi mobile di tempat kerja, yang konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keinginan individu untuk memanfaatkan suatu teknologi sangat mempengaruhi perilaku penggunaan yang sebenarnya (Kizilkaya, 2005; Venkatesh & Davis, 2000). Oleh karena itu, teori berikut ini dibuat:

H5: Niat untuk menggunakan aplikasi keuangan mobile diprediksi oleh sikap untuk menggunakannya.

Gambar hipotesis yang kami rancang adalah sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini terdiri dari UKM yang telah menggunakan Siapik melalui pelatihan atau secara individu mempelajarinya dari tutorial Siapik. Di provinsi Jawa Tengah, khususnya di kabupaten Kebumen, terdapat banyak usaha kecil dan menengah (UKM). Beberapa dari UKM tersebut telah menggunakan sistem informasi berbasis teknologi untuk menyusun laporan keuangan mereka, setidaknya dengan komputer. Oleh karena itu, peneliti tidak yakin dengan populasi dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan daftar UKM yang telah menggunakan Siapik, peneliti berbicara dengan beberapa UKM di Kabupaten Kebumen. Metode pengumpulan data yang disebut "purposeful sampling" memilih sampel sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Tidak mungkin untuk memisahkan kriteria dari temuan observasi dan struktur yang telah dibangun oleh para peneliti.

Persyaratannya meliputi: (1) memiliki akun Siapik; (2) menggunakan Siapik untuk menginput transaksi; (3) menggunakan Siapik untuk menyusun laporan keuangan; (4) menggunakan Siapik untuk menganalisa laporan keuangan; (5) mengikuti pelatihan atau mendapatkan informasi mengenai Siapik dari pihak tertentu; dan (6) menyusun

laporan keuangan baik untuk internal maupun eksternal. Hal ini mengindikasikan bahwa para responden telah mengadopsi Siapik sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka. Lima puluh UKM telah mendapatkan pelatihan dan menggunakan Siapik, sesuai dengan kriteria peneliti. Untuk mengumpulkan data, terutama data tentang pendapat individu dan data yang sesuai untuk jumlah sampel yang besar, para peneliti menggunakan metode survei.

Survei melalui email dan penjemputan merupakan bagian dari investigasi ini. Agar responden merasa dihargai, peneliti dapat menjelaskan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka secara pribadi karena ia sudah mengetahui di mana mereka berada. Untuk mendapatkan otorisasi untuk melakukan penelitian, peneliti mengirim email survei ke alamat email UKM. Sebagai alat studi, peneliti menggunakan kuesioner. Alat ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya, di mana kalimat pernyataan diubah untuk memudahkan UKM dalam menanggapi pernyataan yang diajukan peneliti. Instrumen dari penelitian tersebut digunakan oleh peneliti.

Menurut Hartono dan Abdillah (2009), tujuan peneliti adalah untuk meramalkan dan menjelaskan, oleh karena itu mereka menggunakan partial least square (PLS) sebagai alat analisis data. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi validitas konstruk TAM dan konstruk yang ditambahkan untuk memprediksi dan menjelaskan niat perilaku atau keinginan UKM dalam menggunakan SiAPik, maka penelitian ini memiliki efek hipotesis yang kuat. (Hartono dan Abdillah, 2009) Hasil PLS dapat digunakan untuk memahaminya.

HASIL

Profil responden dalam penelitian ini berjumlah 50 responden. Sebanyak 41 responden berjenis kelamin perempuan (41%), sedangkan 9 responden berjenis kelamin laki-laki (18%) masih berstatus wiraswasta sebanyak 24 responden dan responden yang berstatus sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 18 responden, responden yang berstatus sebagai pegawai swasta sebanyak 7 responden dan sebagai pegawai pemerintah sebanyak 1 responden. Untuk menguji hipotesis, peneliti harus terlebih dahulu menentukan validitas dan reliabilitas. Nilai rata-rata setiap konstruk yang diekstrak (AVE) lebih besar dari 0,5 pada Tabel 1, menunjukkan bahwa setiap indikator mengukur masing-masing konstruk secara independen atau telah menunjukkan validitas konvergen dan diskriminan. Nilai reliabilitas gabungan dan Cronbach alpha lebih dari 0,6, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator konstruk tersebut akurat, bebas dari kesalahan, dan konsisten. Formula goodness of fit (GOF) dapat dibangun untuk mengevaluasi model berdasarkan nilai R^2 , dan dapat disimpulkan bahwa Fit telah tercapai ketika hubungan antar komponen dalam model dapat memprediksi niat perilaku dan perilaku penggunaan.

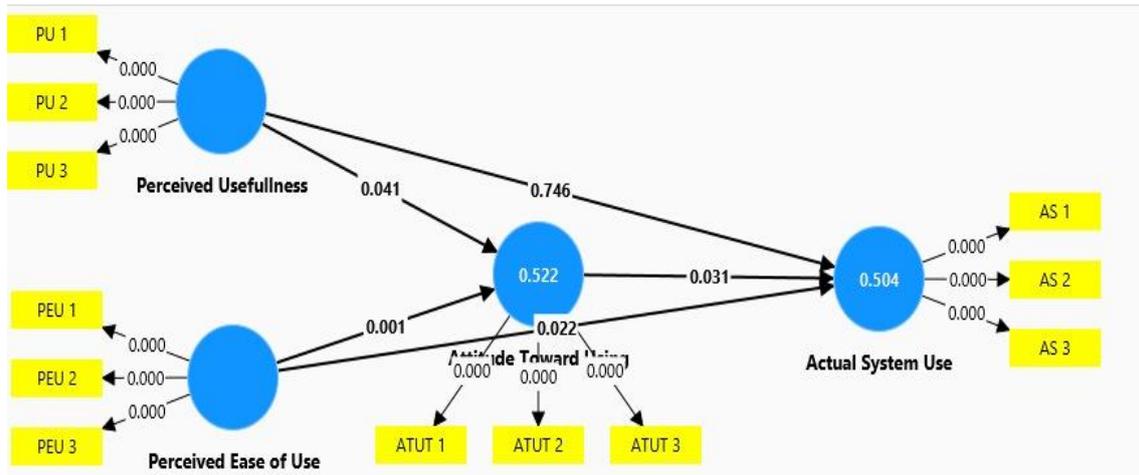


Table 1.

	AVE	Cronbach's Alpha	R-Square
Actual system use	0.739	0.825	0.535
Attitude Toward Using	0.598	0.669	0.541
Perceived Ease of Use	0.706	0.790	
Perceived Usefulness	0.678	0.760	

Pada langkah selanjutnya, peneliti menyelidiki hipotesis (H) 1, 2, 3, 4, dan 5, dan menemukan bahwa jika nilai T-statistik lebih besar dari 1,645 dengan tingkat signifikansi lima persen (5%), maka hipotesis diterima. Semua hipotesis didukung, kecuali untuk konstruk perceived ease of use terhadap konstruk behavioral intention, dimana nilai statistik lebih kecil dari 1645, dan hipotesis ditolak.

Tabel 2.

Hipotesis	Original sample	T Statistics	P Values
Attitude Toward Using → Actual system use	0.375	2162	0.031
Perceived Ease of Use → Actual system use	0.378	2286	0.022
Perceived Ease of Use → Attitude Toward Using	0.492	3418	0.001
Perceived Usefulness → Actual system use	0.047	0.323	0.746
Perceived Usefulness → Attitude Toward Using	0.296	2042	0.041

1) Perceived Usefulness dan Attitude Toward Using

Berdasarkan hasil uji kegunaan konstruk Perceived Usefulness berpengaruh positif terhadap Attitude to use. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keinginan dari UKM untuk menggunakan Siapik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa UKM percaya untuk menggunakan Siapik karena memberikan manfaat bagi UKM. Hal ini bermanfaat karena administrasi penggunaan Siapik yang mudah dan dapat dilakukan dengan cepat, misalnya, dimana mereka tidak perlu mengakses banyak data pribadi tetapi dengan memasukkan nomor induk kependudukan (NIK) dan email pribadi atau email UKM, mereka sudah dapat mengoperasikan Siapik. Hal ini juga berguna karena sistem ini memberikan keuntungan secara ekonomi dan meningkatkan produktivitas yang akan didapatkan oleh mereka, misalnya dengan adanya produk dari Siapik berupa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar keuangan, Hal-hal ini tentu

saja akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi sehingga mereka yakin untuk menggunakan sistem ini. Hal inilah yang menimbulkan keinginan mereka untuk menggunakan sistem informasi ini. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Benoît, dkk. 2009; Wei Ching & Kwok, (2022)

2) Perceived Usefulness dan Actual system use

Hasil pengujian menunjukkan bahwa konstruk perceived usefulness oleh pengguna tidak berpengaruh positif terhadap Actual system use. Hal ini disebabkan karena UKM dalam menggunakan Siapik tidak hanya melihat manfaat dari sistem tersebut. Meskipun sistem ini mudah dan tidak sulit yang memang dapat meningkatkan kepercayaan pengguna, namun interaksi antara sistem Siapik dengan UKM tidak dapat dilakukan secara langsung. Karena kurangnya interaksi antara sistem dan pengguna, menyebabkan sistem yang mudah ini, menyebabkan kesulitan-kesulitan yang muncul. Perlu diketahui bahwa tidak semua pelaku UKM merupakan pelaku yang berlatar belakang akuntansi atau keuangan, sehingga ada rasa kurang percaya diri dalam menggunakannya. Oleh karena itu, kemudahan sistem Siapik namun kurangnya interaksi menyebabkan keinginan pelaku UKM kurang percaya diri dalam menggunakan Siapik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wei Ching & Kwok, (2022). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian (Agarwal & Karahanna, 2000) karena kurangnya interaksi sistem menyebabkan kurangnya keinginan UKM untuk menggunakan sistem ini.

3) Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Sikap Terhadap Penggunaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Sikap Terhadap Penggunaan dipengaruhi secara positif oleh terciptanya persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini karena kemudahan penggunaan Siapik terbukti bagi UKM. untuk memfasilitasi teknik kerja mereka dengan mudah dan memberikan dampak yang baik pada suasana hati mereka saat menggunakan sistem. Menurut Venkatesh dkk., 2000, sikap untuk mengadopsi sebuah produk dipengaruhi secara positif oleh persepsi kemudahan penggunaannya.

4) Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Penggunaan sistem aktual

Persepsi kemudahan penggunaan memiliki dampak yang menguntungkan pada penggunaan sistem aktual, menurut hasil pengujian. Hal ini mengindikasikan bahwa UKM yang menggunakan Siapik mengamati bagaimana kemudahan penggunaan sistem dan, jika mereka percaya bahwa teknologi tersebut mudah digunakan, mereka akan menggunakannya. sehingga mereka memiliki sikap positif saat menggunakan sistem, yang memudahkan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan mereka saat membuat laporan keuangan. Menurut penelitian Raman dkk. (2023), persepsi kesederhanaan penggunaan juga diamati sebagai faktor kunci dalam adopsi aplikasi mobile keuangan, dalam hal ini diterapkan dalam praktik.

5) Sikap Terhadap Penggunaan dan Penggunaan Sistem Aktual

Menurut hasil pengujian, mengembangkan sikap yang baik terhadap penggunaan sistem memiliki dampak yang menguntungkan pada pemanfaatan sistem yang sebenarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa apakah UKM menerima reaksi yang baik atau tidak baik terhadap teknologi, sikap mereka terhadap penggunaannya mempengaruhi motivasi mereka untuk menggunakan Siapik. Selain itu, orang lain juga berdampak pada bagaimana sistem ini digunakan. Motivasi UKM untuk menggunakan sistem ini juga dipengaruhi oleh komunitas UKM atau pihak-pihak tertentu, seperti bank, yang mengetahui tentang Siapik. Selama proses pendampingan dari universitas, mentor atau teman pelatihan juga memiliki pengaruh, terutama dalam hal bimbingan jika ada masalah dengan SiAPIK. Bagi UKM yang ingin menggunakan

teknologi ini untuk membuat laporan keuangan, media sosial juga menjadi sumber saran. Hal ini mengindikasikan bahwa keinginan UKM untuk menggunakan sistem ini juga dipengaruhi oleh pihak-pihak lain. Temuan investigasi ini sejalan dengan temuan penelitian (Kizilkaya, 2005; Venkatesh & Davis, 2000).

KESIMPULAN

Bank Indonesia yang bertujuan untuk memberikan literasi keuangan dan literasi digital bagi UKM melalui Siapik, perlu memperhatikan peran pihak lain dalam literasi digital dan literasi keuangan, karena UKM masih kurang percaya diri dalam menggunakan Siapik, dikarenakan kurangnya interaksi antara sistem dengan pengguna sehingga peran pihak lain yang mengenalkan, memberikan pelatihan dan bantuan terutama akademisi yang sudah terlatih dalam Siapik akan dapat membantu memotivasi UKM dalam menggunakan Siapik.

Mayoritas UKM di Kebumen telah memiliki perangkat dan sumber daya, sehingga dapat didukung oleh komunitas atau organisasi. UKM yang telah menerima pelatihan Siapik atau oleh komunitas atau organisasi mengundang akademisi atau praktisi yang telah menerima pendampingan Siapik sebagai pihak yang melakukan sosialisasi. UKM lain harus menerima instruksi dan arahan tentang cara menggunakan SiAPIK sehingga mereka dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan persyaratan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran pihak luar. Karena sistem yang dikembangkan oleh Bank Indonesia berkualitas tinggi, sistem ini dapat digunakan untuk penelitian di masa depan; namun demikian, perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui dampaknya terhadap keinginan UKM untuk menggunakan SiAPIK.

DAFTAR PUSATAKA

- Aeni, TI, Rena, S., & Destiana, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Owner Financial Literacy, dan Risk Tolerance Terhadap Kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Internasional Bisnis, Hukum, dan Pendidikan*, 5 (1), 996–1006. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i1.494>
- Agarwal, R., & Karahanna, E. (2000). Waktu berlalu ketika Anda bersenang-senang: Penyerapan kognitif dan keyakinan tentang penggunaan teknologi informasi. *MIS Triwulan: Sistem Informasi Manajemen*, Vol. 24, hlm.665–694. <https://doi.org/10.2307/3250951>
- Andi Candra, YT, & Paramitalaksmi, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Pokdarwis Jonge Raya Dengan Aplikasi SIAPIK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5 (1), 551–557. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2656>
- Ayulina Oktaviranti, & Muhammad Iqbal Alamsyah. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7 (1), 133–143. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7659>
- Benoît, O., Marc, K., Fernand, F., Dieter, F., & Martine, H. (2009). Sistem manajemen aktivitas yang berpusat pada pengguna untuk lansia: Memberdayakan lansia dengan teknologi interaktif untuk mengelola aktivitas mereka di panti jompo. *Konferensi Internasional ke-3 2009 tentang Teknologi Komputasi Pervasif untuk Layanan Kesehatan - Kesehatan Pervasif 2009, PCTHealth 2009*, 10–13. <https://doi.org/10.4108/ICST.PERVASIVEHEALTH2009.6042>
- Bhattacharjee. (2017). *Memahami kontinuitas sistem informasi Memahami kontinuitas sistem informasi: model konfirmasi-harapan* (p. 2017148). P. 2017148.

- Cahyaningtyas, F., & Ningtyas, MN (2020). Penggunaan Jasa Akuntansi Outsourcing dan Dampaknya Terhadap Kinerja UKM. *Jabe (Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Bisnis)* , 4 (2), 79. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i2.8641>
- Koperasi, S., & Pelayanan, M. (2017). *Keberlanjutan Keunggulan Kompetitif Berbasis Supply Chain Management*.
- Davis, FD (1989). Kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. *MIS Triwulanan: Sistem Informasi Manajemen* , Vol. 13, hal.319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dawam, K., Laela, SF, Hendrasto, N., Rehman, HM, & Hasan, MK (2023). Penentu Minat Usaha Mikro dan Kecil untuk Mengikuti Sertifikasi Halal Mandiri. *Jurnal Pemasaran Digital dan Industri Halal* , 5 (1), 1–22. <https://doi.org/10.21580/jdmhi.2023.5.1.15041>
- Ebert, JF, Huibers, L., Christensen, B., & Christensen, MB (2018). Undangan kuesioner berbasis kertas atau web sebagai metode pengumpulan data: Studi komparatif cross-sectional mengenai perbedaan tingkat respons, kelengkapan data, dan biaya keuangan. *Jurnal Penelitian Internet Medis* , 20 (1), 1–13. <https://doi.org/10.2196/jmir.8353>
- Rambut, JF, Hitam, WC, Babin, BJ, & Anderson, RE (2014). *Analisis Data Multivariat: Pearson New International Edition* (Edisi Ketujuh). Pendidikan Pearson Terbatas.
- Hasyim, F. (2020). Peer To Peer Lending Sebagai Alternatif Platform Keuangan Mikro Online: Ancaman dan Tantangan Terhadap Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Sastra Islam Indonesia dan Masyarakat Muslim* , 4 (2), 157–182. <https://doi.org/10.22515/islimus.v4i2.1491>
- Kizilkaya, E. (2005). Joseph A. Schumpeter'in Girişimcilik Fikrine Dair Bir Not. *Akdeniz Üniversitesi İ.I.BF Dergisi* , 5 (10), 26–45. Diperoleh dari <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=27994236&lang=tr&site=eds-live&authtype=ip,uid>
- Ni Made Marta Yani, NMMY, Agus Khazin Fauzi, & Ni Nyoman Yuliati. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Mataram. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI* , 6 (1), 13–24. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i1.188>
- Raman, R., Mandal, S., Das, P., Kaur, T., Sanjanasri, JP, & Nedungadi, P. (2023). Mahasiswa sebagai pengguna awal ChatGPT: Studi Difusi Inovasi. *Lapangan Penelitian* , 1–32. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2734142/v1>
- Rejali, , Kayvan Aghabayk, Saeed, NS (2023). *Perbandingan model penerimaan teknologi, teori perilaku terencana, dan teori penerimaan terpadu* .
- Schifter, DE, & Ajzen, I. (1985). Niat, Kontrol yang Dirasakan, dan Penurunan Berat Badan. Penerapan Teori Perilaku Terencana. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* , 49 (3), 843–851. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.49.3.843>
- Sinarwati, NK, Sujana, E., Nyoman, D., & Herawati, T. (2019). Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile Bagi Peningkatan Kinerja Umkm. *Lisensi Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* , 11 (1), 26–32. Diperoleh dari <https://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1123.26-32>
- Sularsih, H., & Wibisono, SH (2021). Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi* , 31 (8), 2028. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p12>
- Sulistiyowati, Y., & As'adi, ; (2023). Pengaruh penggunaan teknologi akuntansi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Malang. *Jurnal Perdagangan Industri Dan Moneter* , 11 (1), 2303–1204.
- Tampilan Penerapan Aplikasi Akuntansi UKM Pada Perusahaan : UMKM* . (nd).
- Taneo, SYM, Hadiwidjojo, D., Sunaryo, S., & Sudjatno, S. (2020). Penghancuran kreatif dan penciptaan pengetahuan sebagai mediasi antara kecepatan inovasi dan daya saing usaha kecil dan menengah pangan di Malang, Indonesia. *Tinjauan Daya Saing: Jurnal Bisnis Internasional* , 30 (2), 195–218. <https://doi.org/10.1108/CR-12-2017-0090>

- Teo, T. (2009). Pemodelan penerimaan teknologi dalam pendidikan: Sebuah studi tentang guru pra-jabatan. *Komputer dan Pendidikan*, 52 (2), 302–312. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2008.08.006>
- Ting, IWK, Ren, C., Chen, F.-C., & Kweh, QL (2020). Menafsirkan efek kinerja dinamis dari modal intelektual melalui perspektif berbasis nilai tambah. *Jurnal Modal Intelektual*, 21 (3), 381–401. <https://doi.org/10.1108/JIC-05-2019-0098>
- Turner, M., Kitchenham, B., Brereton, P., Charters, S., & Budgen, D. (2010). Apakah model penerimaan teknologi memprediksi penggunaan sebenarnya? Tinjauan literatur yang sistematis. *Teknologi Informasi dan Perangkat Lunak*, 52 (5), 463–479. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2009.11.005>
- Vallerand, RJ, Deshais, P., Cuerrier, J.-P., Pelletier, L.-G., & Mongeau, C. (1992). Teori Tindakan Beralasan Ajzen dan Fishbein sebagaimana diterapkan pada perilaku moral: Studi konfirmasi. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 62 (1), 68–109.
- Venkatesh, V., & Davis, FD (2000). Perpanjangan teoritis Model Penerimaan Teknologi: Empat studi lapangan longitudinal. *Ilmu Manajemen*, 46 (2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Venkatesh, V., Morris, MG, Davis, GB, & Davis, FD (2003). Penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi: Menuju pandangan terpadu. *MIS Triwulanan: Sistem Informasi Manajemen*, Vol. 27, hal.425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wajdi, MF, Mangifera, L., Wahyuddin, M., & Isa, M. (2019, Oktober). *Eksplorasi Keterampilan Wirausaha untuk Pengembangan UKM BT - Prosiding Konferensi Internasional Ekonomi dan Bisnis Islam 2018 (ICONIES 2018)*. 187–191. <https://doi.org/10.2991/icony-18.2019.36>
- Wang, YS, Wu, MC, & Wang, HY (2009). Menyelidiki faktor-faktor penentu dan perbedaan usia dan gender dalam penerimaan pembelajaran seluler. *Jurnal Teknologi Pendidikan Inggris*, 40 (1), 92–118. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2007.00809.x>
- Wardani, DK, & Nugroho, SP (2018). *Dampak Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Peran Moderasi Sistem Pengendalian Internal*. Perpustakaan Digital Uni Eropa
- Wardi, Putri, dan L. (2020). *Pelatihan Manajemen Bank Sampah Berkah Abadi Kelurahan Limbung Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*.
- Wei Ching, L., & Kwok, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku Pendidik Politeknik dalam Menggunakan Perangkat Pembelajaran yang Ditingkatkan Teknologi: Pendekatan Structural Equation Modeling. *Publikasi ASCILITE*, e22080. <https://doi.org/10.14742/apubs.2022.80>
- Widjanarko, W., Wahyu Hidayat, W., Teguh Prasetyo, E., Eprianto, I., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Pengayaan: Jurnal Manajemen*, 12 (5), 3359–3364.